



Peningkatan Mutu Pendidikan Keagamaan dan Karakter pada Kalangan Anak Usia Sekolah di Desa Girimekar

Susi Karlina¹, Muhammad Insan Al-Amin²

¹Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: 1187070083@student.uinsgd.ac.id

²Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: muhammad.insanalamina@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pentingnya pendidikan keagamaan dan karakter di kalangan anak usia sekolah berperan penting bagi tumbuh kembang anak. Karena pada usia sekolah, pertumbuhan otak anak-anak sangat berkembang pesat dan waktunya mereka sangat berkeinginan untuk mengetahui banyak hal. Di Desa Girimekar ini, pengembangan pendidikan karakter dan keagamaan difasilitasi dengan adanya Madrasah Taklimiyah Diniyah (MDT) Khalasha untuk anak sekolah dasar hingga SMA, kemudian adanya Raudhatul Athfal (RA) Khalasha untuk jenjang anak usia 4-6 tahun. Peran MDT dan RA di desa Girimekar RW 05 ini sangat penting bagi masyarakat di sana, karena MDT dan RA Khalasha menjadi pusat perkembangan pendidikan karakter dan keagamaan di sana. Selain ilmu keagamaan, MDT dan RA Khalasha pun mengimbangnya dengan keilmuan yang lain. Dari hasil survey yang telah dilakukan, anak-anak di sana sangat gemar mengkaji ilmu agama dan keilmuan yang lain, mereka juga sangat tertarik untuk mengetahui banyak hal. Dan dari hasil survey itu sendiri, anak-anak di sana lebih sering mengkaji ilmu agama karena Desa Girimekar sendiri merupakan desa santri, selain itu juga mereka gemar untuk mempelajari hal-hal yang baru. Maka dari itu, pendidikan karakter dan keagamaan di desa Girimekar sangat berperan penting bagi masa depan anak-anak di sana. Pengabdian ini juga dilatarbelakangi dengan kurangnya perkembangan pendidikan di sana, terkhusus pendidikan selain keagamaan.

Kata Kunci: MDT, RA, pendidikan, karakter,

Abstract

The importance of character and religious education among school-age children plays an important role in the growth and development of children because at school age, children's brain growth is very rapidly developing and their time is very eager to know many things. In Girimekar Village, the development of character and religious education is facilitated by the existence of Madrasah Taklimiyah Diniyah (MDT) Khalasha for elementary school to high school children, then Raudhatul Athfal (RA) Khalasha for children aged 4-6 years. The role of MDT and RA in Girimekar village RW 05

is very important for the people there, because MDT and RA Khalasha are the center for the development of character and religious education there. In addition to religious knowledge, MDT and RA Khalasha also balance it with other sciences. From the survey results that have been carried out, the children there are very fond of studying religion and other sciences, they are also very interested in knowing many things. And from the results of the survey itself, the children there more often study religious knowledge because Girimekar Village itself is a santri village, besides that they also like to learn new things. Therefore, character and religious education in Girimekar village is very important for the future of the children there. This dedication is also motivated by the lack of educational development there, especially education other than religious.

Keywords: MDT, RA, education, character, religious

A. PENDAHULUAN

Sejak melandanya pandemi Covid-19, semua orang beserta dengan kegiatan-kegiatan yang dijalannya dipaksa untuk menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Termasuk pada kegiatan pendidikan juga tidak luput dari ganasnya dampak yang diakibatkan oleh pandemi ini. Banyak dari kegiatan-kegiatan pembelajaran yang harus tetap dilaksanakan pada akhirnya harus beradaptasi dengan keadaan yang ada.

Sesuai dengan surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3394 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Masa Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid 19). Regulasi ini menjadi acuan pokok pelaksanaan KKN DR Sisdamas di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain Peraturan tersebut, pelaksanaan KKN DR juga mengacu kepada Sedaran Rektor No.1216/Un.05/II.4/ HM.01/06/2021 tanggal 15 Juni 2021 tentang Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN DR) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. (Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR Sisdamas) di Masa Pandemi Bermitra dengan Satgas Covid 19)

Dalam pelaksanaannya, KKN DR ini dilaksanakan secara *offline*, dengan memperhatikan segala aspek primer maupun sekunder. KKN-DR ini dilaksanakan di Desa Girimekar RW 05 Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Secara data, daerah tersebut termasuk ke dalam zona hijau COVID-19 dan tidak dilaporkan ada kasus korban coronavirus yang terjadi disana. Jadi termasuk ke dalam ruang lingkup yang aman untuk beraktifitas. Masyarakat disana umumnya adalah buruh bangunan, sisanya merupakan pedagang dan buruh serabutan.

Dari Survey yang telah dilakukan, di Desa Girimekar sendiri masih kekurangan tenaga pengajar untuk mengajar di MDT dan RA Khalasha. Madrasah Diniyah Taklimiyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah dikenal sejak awal perkembangan Islam di Nusantara. Pengajaran Islam saat itu berkembang alamiah melalui proses alkuturasi yang berjalan secara perlahan dan damai dan akhirnya

menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Pada perkembangan berikutnya, seiring dengan munculnya ide-ide pembaruan pendidikan agama dan atas dukungan pemerintah, sebagian lembaga pendidikan keagamaan yang beragam tersebut bersentuhan dengan metode pendidikan klasikal modern yang berprogram. Proses ini kemudian mendorong lahirnya istilah "madrasah diniyah" atau "pendidikan diniyah". Masyarakat Islam di berbagai tempat menyelenggaraan dan mengembangkan pendidikan model ini dengan semangat kemandirian dan ketulusan yang didasari kesadaran akan pentingnya pemahaman dan penanaman nilai-nilai agama bagi para peserta didik. Butuh waktu yang tidak sedikit hingga akhirnya, madrasah diniyah dan berbagai model pendidikan sejenisnya mendapatkan pengakuan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Meskipun pendidikan keagamaan melalui Madrasah Diniyah Taklimiyah dimaksudkan untuk memberi tambahan dan pendalaman pengetahuan agama Islam bagi siswa pendidikan formal atau umum di tingkat dasar dan menengah, lembaga ini tetap membuka diri bagi siapapun yang masih dalam usia pendidikan dasar dan menengah. Secara garis besar, Madrasah Diniyah Taklimiyah mempunyai tiga jenjang atau tingkatan, yaitu Madrasah Diniyah Taklimiyah Awwaliyah (tingkat dasar); Madrasah Diniyah Taklimiyah Wustha (menengah pertama) dan Madrasah Diniyah Taklimiyah Ulya (menengah). (Kementrian Agama RI. 2014.)

Selain adanya MDT, adanya RA sangat berperan penting untuk tumbuh kembang anak di Desa Girimekar. Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya MDT dan RA Khalasha di Desa Girimekar. Setelah dilakukan beberapa kali survey, didapat bahwa MDT dan RA Khalasha kekurangan tenaga pengajar di bidang itu. Dari keilmuan yang didapat para peserta KKN, maka diputuskan bahwa penelitian akan dilakukan di masyarakat desa Girimekar terkhusus di MDT dan RA Khalasha. Walau dalam bidang keagamaan di sana berkembang, namun perkembangannya masih terbilang lambat. Apalagi dengan pendidikan karakternya, dari survey dan pengamatan yang dilakukan, para santri di MDT nya sendiri masih kurang dalam pendidikan karakternya. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor lingkungan dan tidak adanya fasilitas bagi pengembangan pendidikan karakter mereka.

Pada dasarnya, anak usia sekolah terutama usia sekolah dasar, menjadikan lingkungan sekelilingnya sebagai patokan mereka menjalani kehidupan sehari-hari, setelah diamati di Desa Girimekar sendiri masih memerlukan banyak pengembangan karakter. Dari pengamatan pun, didapat bahwa anak usia 4-6 tahun pun masih kurang dalam pengembangan karakternya, sehingga hal tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan karakter mereka di usia berikutnya. Dalam pengabdian ini, program yang dijalankan berdasarkan hasil pengamatan dan hasil survey yang telah dilakukan. Penelitian berfokus pada perkembangan pendidikan karakter dan perkembangan pendidikan keagamaan di sana. Selain pendidikan karakter di usia sekolah, survey pun mendapatkan hasil bahwa masyarakat di sana masih kurang waspada terhadap

covid-19 sehingga dilakukan beberapa program untuk menjelaskan kepada masyarakat mengenai bahaya dan pentingnya menjaga diri dari virus covid-19.

B. METODE PENGABDIAN

Pada pengabdian ini dilakukan beberapa tahap, yaitu tahap refleksi sosial, perencanaan partisipatif plus sinergi program, dan pelaksanaan program. Beberapa tahapan pengabdian tersebut memiliki tujuannya masing-masing.

1. Refleksi Sosial (*Social Reflection*), suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat itu;
2. Perencanaan partisipatif (*Participation Planning*) plus Sinergi Program;
3. Pelaksanaan program (*Action Programm*).

Tahapan pengabdian yang dilakukan merujuk pada yang ada pada buku petunjuk dan teknis KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021. Dimana, terdiri dari 3 tahap yang telah dipaparkan di atas. Tahap pertama untuk mengetahui permasalahan yang ada maka dilakukan penggalan yang masalah, yang nantinya dilanjutkan di tahap kedua untuk merencanakan programnya kemudian pelaksanaan programnya dilakukan pada tahap ketiga.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaan kegiatan, ada beberapa program yang dilaksanakan dalam pengabdian ini, yaitu :

1. Mengajar rutin dari Senin hingga Minggu



Gambar 1. Mengajar RA Khalasha

Mengajar rutin RA Khalasha dilakukan rutin dari hari Senin hingga hari Jum'at dengan tenaga pengajar dari peserta KKN yang berbeda-beda. Pengajar yang terdiri

dari 13 orang dibagi menjadi beberapa orang hingga bisa bergantian untuk mengajar di RA Khalasha. Selain dari peserta KKN, mengajar rutin di RA Khalasha juga didampingi oleh 2 guru utama RA Khalasha. Pengajaran di sana juga menomor satu-kan pendidikan keagamaan yaitu selalu mengaji *iqra* dan setiap hari Rabu dan Jum'at dilakukan praktik solat wajib.



Gambar 2. senam rutin RA Khalasha

Selain mengajar, ada pula senam rutin setiap hari Kamis bersama dengan RA Khalasha. Senam rutin yang diikuti oleh peserta KKN dilakukan selama satu bulan penuh. Senam rutin setiap hari Kamis memang rutin dilakukan sebelumnya sebagai program berolahraga sebagai bentuk olahraga bersama di pagi hari.



Gambar 3. Mengajar rutin MDT Khalasha

Setelah mengajar di RA Khalasha, mengajar rutin juga dilakukan dari hari Senin hingga Minggu pada pukul 13.30 WIB. Di jam ini, bergantian menjadi MDT yang peserta KKN bimbing. Santri yang mengikutinya pun beragam usia, dari usia sekolah dasar hingga usia sekolah menengah umum. Pembelajaran di MDT sangat mengutamakan pendidikan keagamaan dan karakternya. Walau pendidikan keagamaan

yang sangat diutamakan di MDT, namun pendidikan karakter juga tidak kalah pentingnya.



Gambar 4. Mengajar rutin MDT Khalasha

Mengajar rutin di MDT Khalasha juga dilakukan setiap hari Senin hingga Minggu pukul 18.30 WIB. Pengajaran yang sering diberikan di MDT Khalasha setiap malam adalah bahasa Arab ringan seperti yang diminta pihak pengelola Madrasah itu sendiri.

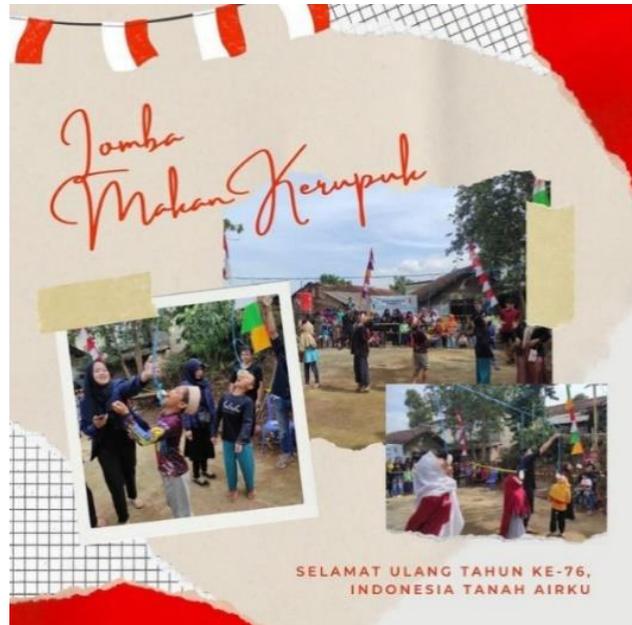
2. Pemberian motivasi belajar kepada santriwan dan santriwati di pondok pesantren Pondok Quran



Gambar 5. Foto bersama santri

Di latar belakang permasalahan yang di dapat pada saat melakukan tahap refleksi sosial dengan, maka program pemberian motivasi belajar kepada santriwan dan santriwati di pondok pesantren Pondok Quran dilakukan. Materi yang disampaikan yaitu materi mengenai motivasi diri, motivasi belajar, dan memperkenalkan UIN kepada para santriwan dan satriwati di sana.

3. Pelaksanaan perayaan kemerdekaan Indonesia sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan karakter



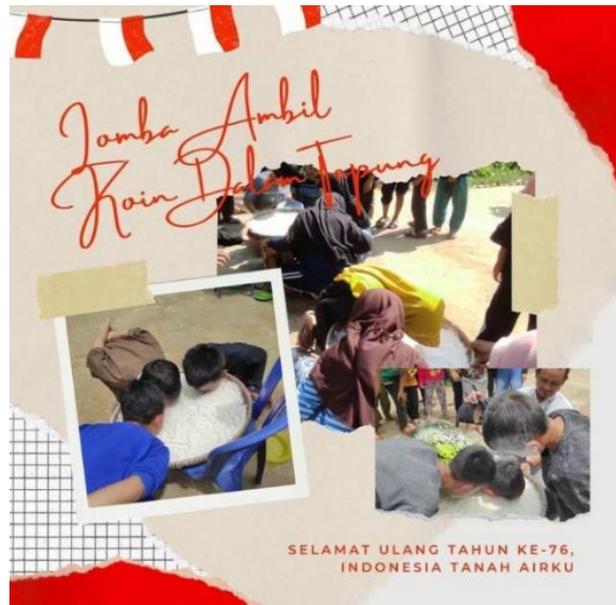
Gambar 6. Lomba makan kerupuk

Lomba makan kerupuk dilakukan untuk mengajarkan anak bersaing dan memotivasi dirinya sendiri untuk mengejar apa yang mereka mau.



Gambar 7. Lomba balap kelereng

Lomba balap kelereng pun dilakukan untuk menambah kefokuskan mereka dalam mengerjakan sesuatu, dan mereka bisa belajar untuk bersaing secara sehat agar bisa mencapai apa yang mereka inginkan.



Gambar 8. Lomba ambil koin

Lomba mengambil koin sendiri diadakan dengan maksud agar mereka bisa bersaing secara sehat dan mengajarkan kepada mereka bahwa untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan maka mereka harus bekerja keras.



Gambar 9. Foto bersama masyarakat

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengetahui permasalahan yang ada di Desa Girimekar terkhusus masalah di bidang pendidikan keagamaan dan karakter, dilakukan serangkaian kegiatan untuk mengatasi masalah yang ada. Penyelesaian masalah yang ada di Desa Girimekar sangat berfokus pada kegiatan mengajar, karena kurangnya pengajar di

MDT dan RA di sana maka hal itu menjadi salah satu pemicu masalahnya. Setelah dilakukan kegiatan dan melakukan pengamatan terhadap santri di sana bisa dilihat bahwa santri di sana masih kurang dalam bersikap pada guru maka dari itu pendidikan karakter menjadi salah satu fokus dalam pengabdian ini.

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*) sebagai manifestasi dari nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Karakter mengandung nilai-nilai yang khasbaik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpateri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter merupakan kemampuan individu untuk mengatasi keterbatasan fisiknya dan kemampuannya untuk membaktikan hidupnya pada nilai-nilai kebaikan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, karakter yang kuat membentuk individu menjadi pelaku perubahan bagi diri sendiri dan masyarakat sekitarnya (Albertus, 2015). Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang.

Penguatan pendidikan karakter merujuk pada lima nilai utama yang meliputi;

1). Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan.

2). Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3). Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4). Gotong royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan

5). Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas). (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI)

Dari kegiatan penguatan pendidikan keagamaan dan karakter pada anak usia sekolah di MDT dan RA Khalasha di Desa Girimekar didapatkan hasil bahwa lambat laun santri di sana semakin hari terlihat semakin berkembang. Selain di MDT dan RA Khalasha, penguatan pendidikan karakter pun dilaksanakan pada penerimaan santri baru di pondok pesantren Pondok Quran. Dari kegiatan pemberian materi mengenai motivasi yang menjadi salah satu penyampaian penguatan karakter mereka, bisa dilihat bahwa santri di sana yang awalnya tidak peduli dengan motivasi diri sendiri, motivasi untuk masa depan, mulai memikirkan itu. Dari kegiatan itu, bisa dilihat bahwa sebenarnya santri di sana sangat menyukai hal-hal baru terutama yang menyangkut motivasi untuk masa depan mereka.

Keberadaan MDT dan RA Khalasha sangat berperan penting dalam penguatan pendidikan keagamaan dan karakter di RW 05 Desa Girimekar. Hal itu dibuktikan dalam kuisioner dari 40 responden yang dilakukan, dan pengamatan yang ada. Masyarakat di sana, terutama anak usia sekolahnya sangat bergantung dengan

keberadaan MDT dan RA Khalasha di sana. Mereka memperkuat pendidikan keagamaan mereka disana dan memperkuat pendidikan karakter di luar sekolah pun di MDT Khalasha. Dengan adanya pengabdian ini, santri di sana semakin berkembang dan semakin kuat dengan keilmuan yang mereka pelajari.

Adanya kegiatan perayaan kemerdekaan Indonesia sebagai upaya meningkatkan pendidikan karakter menjadikan anak-anak di sana bisa mengasah karakter mereka agar lebih baik. Lomba-lomba yang diadakan memiliki nilai-nilai dan maksudnya tersendiri. Dari lomba-lomba yang ada, anak-anak di sana bisa memotivasi dirinya agar bisa menjadi pemenang dengan cara bersaing sehat dan mereka bisa belajar untuk tetap saling menghormati teman satu-sama lain walau sedang bersaing untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan.

No.	Pernyataan	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Keberadaan Kakak-kakak KKN di MDT Khalasha sangat membantu pembelajaran	0	28	12
2	Keberadaan Kakak-kakak KKN di MDT Khalasha membantu memotivasi santri MDT Khalasha untuk giat belajar	0	30	10
3	Pembelajaran di MDT Khalasha menjadi sangat menyenangkan karena keberadaan Kakak-kakak KKN	1	25	14
4	Keberadaan Kakak-kakak KKN di MDT Khalasha sangat berkesan	0	29	11

Tabel 1. Hasil Kuisisioner

E. PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Keberadaan MDT dan RA Khalasha di RW 05 Desa Girimekar sangat berperan penting dalam penguatan pendidikan keagamaan dan karakter bagi anak-anak di sana. Keberadaan MDT dan RA Khalasha membantu anak-anak di sana untuk memotivasi dirinya selain dari pendidikan di sekolah, membantu mereka mengenyam pendidikan Agama. Sehingga dari pengabdian ini, santri di sana semakin berkembang dan semakin termotivasi untuk terus belajar demi masa depan yang gemilang. Dari kuisisioner yang diberikan kepada santri di MDT Khalasha yang berjumlah 40 responden didapat bahwa peserta KKN yang ikut mengajar di sana berhasil menguatkan pendidikan keagamaan dan karakter di MDT Khalasha

Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengharapkan MDT dan RA Khalasha terus dikaji dan dikembangkan oleh pemerintah setempat, karena keberadaan MDT dan RA Khalasha di RW 05 Desa Girimekar sangat berperan penting bagi tumbuh kembang anak-anak di sana. Serta penulis harap bagi peneliti selanjutnya agar lebih mengkaji hal-hal yang belum penulis serta rekan-rekan kaji saat ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI. 2014. 'Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Taklimiyah'.
- Dewi Kurnia. Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. Jurnal UIN Raden Fatah Palembang.
- Muhammedi, M.Pd.I. (2017). Peran Raudhatul Athfal (RA) dalam Membina Generasi Islam yang Berkarakter. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ar-Raudhah Tandam Hulu II Deli Serdang. 2338 – 2163.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 'Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah'..